

**Mengevaluasi Manajemen Dakwah  
Kajian Atas Efektivitas Pesan dan Penerimaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Falah**

***Evaluating Da'wah Management  
Study on the Effectiveness of Messages and Reception of Da'wah at Al-Falah Islamic  
Boarding School***

**Aprilia Zahara<sup>1</sup>, M Rain Febrian<sup>2</sup>, Nida'an Khofia<sup>3</sup>, Ahmad Taqiyuddin Anwari<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia  
E-mail: [zaharaapriliah276@gmail.com](mailto:zaharaapriliah276@gmail.com)<sup>1</sup>

Artikel Info	ABSTRAK
Diterima: 22 Maret 2025 Disetujui: 27 Maret 2025 Diterbitkan: 30 Maret 2025  <b>Hal. 90-94</b>	Manajemen dakwah merupakan aspek krusial dalam keberhasilan penyampaian pesan Islam secara efektif dan efisien. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi manajemen dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dalam berbagai lembaga dakwah. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa organisasi dakwah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen dakwah sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menyusun strategi dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman, kemampuan sumber daya manusia, serta efektivitas koordinasi internal. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas dakwah di masa depan, baik dari segi metode, media, maupun manajemen kelembagaan.
<b>Kata Kunci:</b>  Manajemen Dakwah; Evaluasi; Strategi Dakwah; Efektivitas.	
<b>Keywords:</b>  Da'wah Management; Evaluation; Da'wah Strategy; Effectiveness.	<b>ABSTRACT</b>  <i>Da'wah management is a crucial aspect in the success of delivering Islamic messages effectively and efficiently. This article aims to evaluate the implementation of da'wah management, starting from planning, organizing, implementing, to supervising in various da'wah institutions. The method used is a qualitative study with a case study approach to several da'wah organizations in Indonesia. The results showed that the success of da'wah management is strongly influenced by the organization's ability to formulate da'wah strategies that are adaptive to the times, the ability of human resources, and the effectiveness of internal coordination. This evaluation is expected to contribute to improving the quality of da'wah in the future, both in terms of methods, media, and institutional management.</i>

## PENDAHULUAN

Dakwah adalah salah satu kegiatan Umat Islam, kegiatan utama yang memberikan pendidikan agama berkelanjutan dan secara keseluruhan seiring waktu. Dakwah membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terorganisir untuk memastikan bahwa masyarakat dapat menerima ulasan positif tentang pesan yang disampaikan secara tradisional, dilakukan serta dikomunikasikan (Anwar, 2010). Pentingnya manajemen dakwah sebagai kerangka kerja untuk manajemen prosesnya berdakwah.

Dakwah yang efektif dan efisien adalah sebagai berikut: Manajemen Dakwah mencakup

berbagai aspek, mulai dari perencanaan program, organisasi sumber daya, dan implementasi kegiatan hingga menilai hasil dakwah. Namun pada kenyataannya, ada berbagai tantangan untuk lembaga, seperti propaganda masih ditemukan, termasuk kurangnya perencanaan strategis, sumber daya manusia yang terbatas, dan sistem penilaian yang lemah.

Ini dapat mempengaruhi rendahnya efektivitas kegiatan dakwah, terutama di tengah pengembangan dinamika sosial dan teknologi. Oleh karena itu, penilaian manajemen dakwah penting untuk menentukan berapa banyak tujuan yang diharapkan yang telah dilakukan oleh proses dakwah, sesuai dengan tujuan proses berdakwah. Penilaian ini berfungsi tidak hanya sebagai ukuran keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program dakwah.

Penelitian ini dilandasi oleh pentingnya memahami bagaimana manajemen dakwah dijalankan di lembaga dakwah serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Secara teoretis, penelitian ini diperkuat oleh kajian literatur mengenai teori manajemen dakwah dan teori organisasi, yang menekankan pentingnya sistematisasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah (Hasan, 2014; Handayani & Abdurrahman, 2019). Selain itu, pendekatan evaluasi program dakwah yang dijelaskan oleh (Qomar, 2007) menjadi dasar penting dalam memahami dimensi penilaian dalam manajemen dakwah.

Dengan mengacu pada berbagai studi sebelumnya, masih ditemukan kesenjangan dalam implementasi teori manajemen dakwah di berbagai lembaga dakwah lokal, terutama pada aspek evaluasi dan pengelolaan sumber daya manusia. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut, agar dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan lembaga dakwah yang profesional dan berkelanjutan. Selain itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen dakwah dijalankan di lembaga dakwah, serta mengetahui kendala dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan situasi atau fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara studi kasus pada beberapa lembaga dakwah sekitar (Moleong, 2017). Data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan pengelola lembaga dakwah, observasi langsung terhadap kegiatan dakwah, dan analisis dokumen seperti program kerja dan laporan kegiatan.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, artinya peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan utama, tetapi tetap terbuka untuk pertanyaan tambahan sesuai dengan jalannya percakapan. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah. Dari hasil analisis ini, peneliti menarik kesimpulan tentang bagaimana manajemen dakwah dijalankan dan apa saja kendala yang dihadapi.

Pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi yang tidak dapat diukur dengan angka, seperti pandangan, pengalaman, dan strategi para pelaku dakwah dalam mengelola kegiatan mereka. Dengan pendekatan ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang praktik manajemen dakwah di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang manajemen dakwah, khususnya dalam konteks evaluasi pelaksanaan dakwah di lembaga dakwah.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang pengelolaan dakwah secara sistematis dan efektif. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan dan rekomendasi bagi lembaga dakwah agar dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem manajemen mereka, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelaku dakwah dalam menyusun strategi yang lebih tepat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku dakwah di lembaga yang diteliti, peneliti menemukan beberapa jawaban terkait pengevaluasian dakwah setelah pelaksanaan dakwah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dakwah berjalan secara rutin, seperti pengajian, kajian keislaman, dan program sosial. Sebagian besar narasumber mengakui bahwa evaluasi kegiatan dakwah jarang dilakukan secara menyeluruh.

Evaluasi biasanya hanya dilakukan secara lisan dan tidak terdokumentasi. Hal ini menyulitkan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program ke depan. Beberapa tantangan utama yang diungkapkan adalah kurangnya dana, keterbatasan waktu pengurus, serta rendahnya minat generasi muda untuk terlibat aktif dalam kegiatan dakwah. Meski demikian, para narasumber berharap ada pelatihan manajemen dakwah dan sistem evaluasi yang lebih baik agar lembaga dakwah bisa lebih berkembang dan berdampak luas.

Selain itu, hasil dari penelitian yang dilakukan dengan tokoh dakwah di Pondok Pesantren Al-Falah juga menunjukkan bahwa manajemen dakwah sudah efektif, namun masih ada beberapa menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Karena aspek ini menjadi dasar dalam memastikan dakwah berjalan sesuai dengan tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga dapat dibahas lebih lanjut dalam beberapa poin berikut: perencanaan yang efektif dan terstruktur dengan baik.

Perencanaan dakwah di Pondok Pesantren Al-Falah memiliki perencanaan dakwah yang tertulis dan terstruktur, dengan kondisi pendekatan berbasis nilai-nilai salafiyah yang menekankan keaslian ajaran islam dengan sifat kesederhanaan. Perencanaan programnya yang bersifat sederhana namun berjangka panjang dan jangka pendek sudah berbasis pada (Nasution, 2015) kebutuhan masyarakat.

- 1.) Perencanaan jangka panjangnya mencakup, kurikulum pengajian, pembentukan kader dakwah, dan strategi penyebaran dakwah kepada masyarakat luar.
- 2.) Perencanaan jangka pendek mencakup kegiatan rutin seperti pengajian mingguan, kajian kitab kuning, serta ceramah yang dilakukan oleh para kiyai dan ustadz.

Menurut Terry (2010), perencanaan yang baik harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan kebutuhan masyarakat. Pondok pesantren Al-Falah menggunakan pendekatan komunitas berbasis pendidikan yang memungkinkan santri untuk ikut aktif dalam program dakwah. Hal ini menunjukkan keefektifan fungsi manajemen dalam tahap awal kegiatan dakwah, yang menjadi pondasi penting dalam menjalankan misi dakwah yang efektif. Dalam teori manajemen, (Nizar, 2013) perencanaan adalah kunci utama dalam mencapai tujuan organisasi, sehingga keoptimalan pada tahap ini berdampak langsung pada hasil kegiatan.

Pengorganisasian yang efektif, ditemukan bahwa struktur organisasi pada lembaga dakwah sudah terbentuk, dan pembagian tugas dan koordinasi berjalan secara maksimal yang terdiri dari beberapa bagian utama (Suprayogo & Tobroni, 2005).

- 1.) Pengasuh pondok, bertanggung jawab atas arah kebijakan dakwah.
- 2.) Santri senior, berperan dalam pelaksanaan dakwah dan bimbingan kepada santri yang lebih muda.
- 3.) Kelompok kajian, membentuk unit kecil yang mengkaji kitab-kitab islam klasik serta pengembangan metode dakwah yang lebih efektif.

Bagian-bagian ini menunjukkan bahwa aspek pengorganisasian sudah terlaksanakan dengan baik, khususnya dalam hal kaderisasi, pelatihan kepemimpinan, dan pembentukan tim kerja yang fungsional untuk meningkatkan efisiensi dakwah dan mengoptimalkan sumber manusia yang ada (Handoko, 2017)

Pelaksanaan yang konsisten namun kurang inovatif, kegiatan dakwah seperti ceramah, pengajian, dan kajian rutin tetap berjalan, namun belum konsisten dalam inovasi, dalam hal metode

dan media dakwah. Pondok Pesantren Al-Falah ini belum secara maksimal memanfaatkan media sosial atau platform digital secara optimal. Padahal dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi merupakan bagian penting dari strategi dakwah modern. Hal ini menunjukkan perlunya adaptasi metode dakwah agar lebih relevan dan menarik bagi generasi muda (Kemenag RI, 2020).

Evaluasi yang tidak terstruktur, evaluasi kegiatan dakwahnya pada Pondok Pesantren Al-Falah ini sebagian besar dilakukan secara informal, tidak terdokumentasi, dan tidak berbasis indikator yang jelas. Hal ini akan menyulitkan pengurus untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program, serta apa saja yang perlu ditingkatkan. Evaluasi yang baik seharusnya menjadi alat refleksi dan perbaikan untuk program-program berikutnya agar pengevaluasian juga berdampak pada stagnasi ide dan pengembangan (Yusuf, 2016).

Tantangan dalam pelaksanaan Dakwah, Beberapa tantangan yang sering disebutkan oleh Umi Najla sebagai Narasumber yang diwawancarai. Berungkapan bahwa ada beberapa tantangan, antara lain rendahnya partisipasi generasi muda, kurangnya minat masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang bersifat formal. Untuk mengatasi hal ini, lembaga dakwah perlu memperkuat strategi komunikasi dan pendekatan yang lebih kontekstual (Handayani & Abdurrahman, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah sudah mampu terealisasi namun belum dijalankan secara maksimal sesuai prinsip-prinsip manajemen modern. Kelemahan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi penghambat utama dalam mencapai efektivitas dakwah. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan kapasitas kelembagaan, pelatihan manajemen dakwah, serta integrasi pendekatan tradisional dan digital dalam pelaksanaan dakwah. Selain itu, pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas juga menjadi alternatif yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat, terutama generasi muda. Penguatan kolaborasi antar lembaga dakwah juga bisa menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Falah yang diteliti belum berjalan secara optimal. Perencanaan program dakwah masih sederhana dan belum berbasis data, pengorganisasian belum sepenuhnya efektif, pelaksanaan kegiatan berjalan rutin teknologi, dan rendahnya partisipasi generasi muda menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan dakwah di Pondok Pesantren Al-Falah ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya serius dalam memperkuat sistem manajemen dakwah agar lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan dalam komunikasi:

1. Perencanaan Strategis: Pondok Pesantren Al-Falah perlu menyusun perencanaan dakwah yang lebih matang, berbasis data, serta mempertimbangkan kebutuhan masyarakat.
2. Peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia): Diperlukan pelatihan manajemen dakwah bagi tokoh dakwah agar memiliki pemahaman yang baik tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.
3. Pemanfaatan Teknologi: Penggunaan media sosial, platform digital, dan teknologi lainnya harus dioptimalkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda.
4. Evaluasi Berkala: Setiap program dakwah perlu dievaluasi secara terstruktur dan terdokumentasi agar dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan.
5. Kolaborasi dan Inovasi: Perlu dibangun kerjasama antar lembaga dakwah serta mendorong lahirnya program-program yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat.

## REFERENSI

- Anwar, M. (2010). *Manajemen Dakwah: Dari Teori ke Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Dakwah di Era Digital*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2015). *Strategi dan Metode Dakwah di Era Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar, S. (2013). *Pengantar Manajemen Dakwah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suprayogo, I., & Tobroni. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial-Keagamaan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2016). Evaluasi Program Dakwah: Studi Kasus pada Lembaga Dakwah Kampus. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 145–160.